

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2021-2023

Nada Fadhila Sidabutar¹, Farida Khairani², Shofwan Andri³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, nadafadilah50@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, farida_khairani@fe.uisu.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, shofwan.andri@fe.uisu.ac.id

Article Info:

Article history:

Received Date: 18/08/2025

Accepted Date: 19/08/2025

Published Date: 30/09/2025

Keywords:

Independent Board of

Commissioners

Audit Committee

Institutional Ownership

Managerial Ownership

Financial Performance

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of good corporate governance on the financial performance of companies listed in the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Return on Assets (ROA) is used as the dependent variable in this study, while the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership are the independent variables. A total of 75 observations over three years were conducted by the 25 companies that served as the study sample. The technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially and simultaneously, the four Good Corporate Governance variables have a positive and significant effect on ROA. This finding indicates that the implementation of good corporate governance practices contributes directly to improving financial performance. This study is expected to be a reference for company management, investors, and regulators in optimizing the implementation of GCG principles in a sustainable manner.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Nada Fadhila Sidabutar Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Prodi
Akuntansi, Universitas Islam
Sumatera Utara, Medan
nadafadilah50@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, perusahaan diharuskan untuk tidak hanya memperhatikan pertumbuhan bisnis, tetapi juga menekankan pentingnya tata kelola yang baik sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan yang bertanggung jawab. Dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan persaingan di pasar, transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan menjadi sangat penting. Salah satu tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan berperan sebagai indikator fundamental dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis di tengah dinamika ekonomi global. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi untuk bertahan, berkembang, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh yang memegang pemangku kepentingan (Lassala *et al.*, 2021). Transformasi teknologi dan disrupsi digital selama dekade terakhir telah mengubah

situasi persaingan bisnis, menciptakan urgensi bagi perusahaan untuk beradaptasi dan mempertahankan stabilitas keuangannya (Moşteanu, 2024). Pasar modal Indonesia sebagai cerminan aktivitas ekonomi nasional menunjukkan volatilitas yang signifikan, terutama pada periode 2021-2023 yang dipengaruhi oleh pemulihan pasca-pandemi dan tekanan inflasi global. Ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat, ditandai dengan perhatian yang lebih besar pada laporan keuangan dan prospek pertumbuhan (Chouaibi *et al.*, 2022).

Tren global menunjukkan pergeseran paradigma dalam evaluasi kinerja keuangan yang tidak lagi berfokus semata pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan dan stabilitas jangka panjang (Ghosh & Singh, 2025). *World Economic Forum* tahun 2023 menegaskan pentingnya ketahanan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan-perusahaan terkemuka dunia semakin mengedepankan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang prudent, dan alokasi sumber daya yang optimal untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil (Wang, 2024). Fenomena ini juga terlihat di Indonesia, dimana investor institusional cenderung memilih perusahaan dengan track record kinerja keuangan yang konsisten dan berkelanjutan (Hassan, 2023). Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan korelasi positif antara kestabilan kinerja keuangan dengan minat investasi, terutama untuk saham-saham berkapitalisasi besar.

Studi menunjukkan bahwa stabilitas kinerja keuangan menjadi faktor penentu dalam keputusan alokasi modal investor, terutama di pasar berkembang seperti Indonesia (Rahman & Wijaya, 2024). Penelitian oleh Chen *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan fluktuasi laba yang minimal dan kebijakan dividen yang konsisten cenderung mendapatkan valuasi premium 15-20% dibandingkan kompetitor dengan kinerja yang lebih volatile. Konsistensi ini dianggap sebagai indikator manajemen yang berkualitas dan strategi bisnis yang tangguh dalam menghadapi berbagai siklus ekonomi. Menurut Laporan Global Investment Trends 2024 yang diterbitkan Morgan Stanley, terjadi peningkatan signifikan alokasi portofolio global ke pasar Asia Tenggara, dengan Indonesia mendapatkan porsi terbesar kedua setelah Vietnam, didorong oleh kestabilan kinerja keuangan emiten-emiten utamanya (Morgan Stanley, 2024).

Fluktuasi kinerja keuangan perusahaan LQ45 selama periode 2021-2023 menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan analis pasar modal. Ketidakstabilan profitabilitas tercermin dari volatilitas rasio-rasio keuangan utama seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penurunan efisiensi operasional terlihat dari meningkatnya biaya operasional terhadap pendapatan pada beberapa perusahaan indeks. Kemampuan menghasilkan laba per lembar saham (EPS) juga menunjukkan tren yang tidak konsisten, menciptakan ketidakpastian dalam proyeksi pendapatan investor. Laporan keuangan tahunan beberapa emiten LQ45 mengungkapkan tantangan dalam mempertahankan margin keuntungan di tengah tekanan inflasi dan persaingan usaha yang semakin ketat. Banyak perusahaan melaporkan penurunan rata-rata *return on investmesnt* yang mengindikasikan menurunnya efektivitas penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan (Rofifudin *et al.*, 2025).

Data empiris berikut menyajikan gambaran komprehensif mengenai tren kinerja keuangan perusahaan-perusahaan indeks LQ45 selama periode 2021-2023 berdasarkan indikator keuangan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2021-2023

Indikator Kinerja Keuangan	2021	2022	2023	Perubahan (2021-2023)
<i>Return on Assets</i> (ROA) (%)	7,45	6,82	5,93	-20,40%
<i>Return on Equity</i> (ROE) (%)	12,67	11,24	9,76	-22,97%
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	15,32	14,08	12,65	-17,43%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 (2021-2023)

Tabel 1 menunjukkan tren penurunan signifikan pada tiga indikator kinerja keuangan utama perusahaan-perusahaan indeks LQ45 selama periode 2021-2023, dengan *Return on Assets* (ROA) menurun 20,40% menjadi 5,93%, *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan paling tajam sebesar 22,97% menjadi 9,76%, dan *Net Profit Margin* (NPM) turun 17,43% menjadi 12,65%. Penurunan konsisten pada ketiga indikator ini mencerminkan melemahnya kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, di mana perusahaan semakin kurang efisien dalam mengkonversi aset menjadi laba (ROA), kurang mampu menghasilkan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham (ROE), dan mengalami tekanan pada margin keuntungan (NPM) yang dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, persaingan pasar yang ketat, atau menurunnya permintaan. Fenomena ini mengisyaratkan tantangan fundamental dalam lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan blue chip Indonesia, yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, strategi operasional perusahaan, dan kemampuan untuk mempertahankan

pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan struktur pengendalian dan manajemen perusahaan yang menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan (Fajriah et al., 2022). Konsep ini berfokus pada strategi, proses, dan kerangka kerja organisasi yang diterapkan perusahaan untuk memberikan nilai tambah jangka panjang dan berkelanjutan bagi operasional mereka, (Syah, 2021). Sebagai badan pengawas internal, Dewan Komisaris Independen memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sejalan dengan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Para direktur, komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, dan perusahaan tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan independen. Mereka juga tidak memiliki hubungan ekonomi apa pun yang dapat membahayakan otonomi mereka, (Septiani & Yoewono, 2023).

Komite Audit, yang mendukung Dewan Komisaris, bertugas memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internalnya beroperasi secara efektif. Sebagai badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Komite Audit membantu Dewan memenuhi tanggung jawab pengawasannya, terutama yang berkaitan dengan manajemen risiko, pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan (Sari et al., 2022). Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga keuangan, atau entitas lainnya. Persentase saham yang dipegang oleh investor institusional dalam kaitannya dengan seluruh saham yang beredar dikenal sebagai kepemilikan institusional, dan ini menunjukkan tingkat pengawasan eksternal terhadap kinerja manajemen, menurut Ingridaputri & Wahidahwati (2024). Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dipegang oleh eksekutif puncak, termasuk direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial, yang mengukur seberapa dekat manajemen dan pemegang saham menyelaraskan kepentingan mereka, adalah proporsi saham yang dipegang oleh anggota dewan dan direktur eksekutif dalam kaitannya dengan jumlah total saham yang beredar, (Kristanti et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, sementara Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial merupakan variabel independen. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan, yang mencakup 75 observasi selama periode tiga tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah menentukan derajat dan arah pengaruh simultan atau parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model regresi ini, setiap variabel independen diberi koefisien yang menunjukkan derajat pengaruhnya terhadap perubahan variabel dependen. Model regresi direpresentasikan sebagai persamaan linier.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.026	5.121		-8.01	<.001		
DKI (Dewan Komisaris Independen)	38.695	12.123	0.339	3.192	0.002	0.374	2.673
KA (Komite Audit)	4.877	1.228	0.407	3.973	<.001	0.401	2.496
KI (Kepemilikan Institusional)	0.143	0.052	0.234	2.738	0.008	0.575	1.740
KM (Kepemilikan Manajerial)	2.168	0.505	0.344	4.289	<.001	0.654	1.530

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Persamaan dasar regresi linear berganda dari hasil tabel adalah sebagai berikut:

$$Y = -41,026 + 38,695(DKI) + 4,877(KA) + 0,143(KI) + 2,168(KM)$$

1. Nilai konstanta sebesar -41,026 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yaitu DKI, KA, KI, dan KM dianggap bernilai nol, maka nilai Return on Assets (ROA) diperkirakan sebesar -41,026. Meskipun secara logis tidak mungkin semua variabel GCG bernilai nol dalam praktik, nilai konstanta ini berfungsi sebagai titik awal dalam persamaan regresi. Nilai negatif pada konstanta ini tidak serta-merta berarti buruk, tetapi lebih menunjukkan nilai dasar model tanpa pengaruh variabel independen.
2. Koefisien regresi untuk variabel DKI sebesar 38,695 menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan proporsi Dewan Komisaris Independen (misalnya dari 0,60 menjadi 0,61), maka nilai ROA akan meningkat sebesar 38,695 poin, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen yang memadai memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Variabel Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 4,877, yang berarti setiap tambahan satu anggota komite audit dapat meningkatkan ROA sebesar 4,877, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa pengaruh KA terhadap ROA sangat signifikan. Artinya, semakin kuat struktur pengawasan melalui komite audit, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan dan kepatuhan, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.
4. Jika semua faktor lain tetap sama, koefisien variabel KI sebesar 0,143 berarti bahwa untuk setiap peningkatan 1% kepemilikan institusional, ROA akan meningkat sebesar 0,143 poin. Pentingnya hubungan ini secara statistik ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Hal ini menyiratkan bahwa manajemen akan lebih termotivasi untuk menjalankan bisnis secara lebih efektif dan bertanggung jawab jika terdapat persentase kepemilikan institusional yang lebih besar, yang akan meningkatkan kinerja keuangan.
5. Koefisien regresi variabel KM adalah 2,168, yang menunjukkan bahwa ROA dapat meningkat sebesar 2,168 poin untuk setiap peningkatan 1% kepemilikan saham manajerial. Efek ini sangat signifikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Mengingat insentif yang ditawarkan terhadap kesuksesan finansial perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar partisipasi manajemen dalam kepemilikan perusahaan, semakin besar komitmen mereka untuk meningkatkan kinerja.

Dalam model regresi, uji-t adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai-t estimasi dengan tabel-t pada tingkat signifikansi tertentu (seringkali 5%) dan derajat bebas (df) $n - k - 1$, dengan n adalah jumlah variabel independen dan k adalah jumlah sampel.

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.026	5.121		-8.01	<.001		
DKI (Dewan Komisaris Independen)	38.695	12.123	0.339	3.192	0.002	0.374	2.673
KA (Komite Audit)	4.877	1.228	0.407	3.973	<.001	0.401	2.496
KI (Kepemilikan Institusional)	0.143	0.052	0.234	2.738	0.008	0.575	1.740
KM (Kepemilikan Manajerial)	2.168	0.505	0.344	4.289	<.001	0.654	1.530

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

1. Hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai signifikansi

0,002 dan nilai t-hitung sebesar 3,192. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu 1,994. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DKI berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba atas aset (ROA). Dengan demikian, semakin besar persentase komisaris independen dalam dewan perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya.

2. Pada ambang batas signifikansi kurang dari 0,001, variabel Komite Audit (AK) menghasilkan nilai-t sebesar 3,973. Ambang batas signifikansi tersebut jauh di bawah 0,05, dan nilai-t lebih tinggi daripada t-tabel (1,994). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa AK berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi komite audit dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan kuatnya fungsinya dalam pengawasan internal.
3. Ambang batas signifikansi adalah 0,008 dan nilai-t untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah 2,738. Mengingat tingkat signifikansi tersebut di bawah 0,05 dan nilai-t melebihi t-tabel, dapat dikatakan bahwa KI juga memiliki pengaruh yang cukup positif dan substansial terhadap ROA.
4. Nilai t untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM) adalah 4,289, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,001. Pengaruh yang sangat signifikan secara statistik terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai t yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t tabel. Mengingat manajemen memiliki kepentingan langsung dalam kinerja keuangan perusahaan, hal ini menyiratkan bahwa semakin banyak saham yang mereka miliki, semakin termotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Ketika variabel-variabel independen dalam model regresi digunakan secara simultan (kolektif), uji statistik yang dikenal sebagai uji-F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Nilai-F yang dihasilkan dan tabel-F dibandingkan pada tingkat signifikansi tertentu (seringkali 5%) dan dengan derajat kebebasan tertentu untuk melakukan uji ini. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai-F yang diestimasi > tabel-F, suatu model regresi dapat dianggap signifikan secara simultan, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen berdampak pada variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2879.359	4	719.840	41.850	<.001 ^b
	Residual	1204.023	70	17.200		
	Total	4083.382	74			

a. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

b. Predictors: (Constant), KM (Kepemilikan Manajerial), DKI (Dewan Komisaris Independen), KI (Kepemilikan Institusional), KA (Komite Audit)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil uji F (simultan) tabel ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 41,850, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai F-tabel adalah 2,50, dengan ukuran sampel 75, jumlah variabel independen 4, dan derajat kebebasan residual 70. Mengingat nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan F-hitung lebih tinggi daripada F-tabel ($41,850 > 2,50$), dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel-variabel independen Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hasilnya, model regresi penelitian ini valid secara statistik dan dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana Tata Kelola Perusahaan yang Baik memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2023.

Koefisien determinasi, atau R-kuadrat (R^2), adalah proporsi volatilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin tinggi pula kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.840 ^a	0.705	0.688	4.14733
---	-------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), KM (Kepemilikan Manajerial), DKI (Dewan Komisaris Independen), KI (Kepemilikan Institusional), KA (Komite Audit)

b. Dependent Variable: ROA (Return on Assets)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel Ringkasan Model menampilkan hasil uji koefisien determinasi, yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,705, atau 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) dapat menyumbang 70,5% variasi perubahan variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Namun demikian, 29,5% sisanya merupakan hasil dari faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independent Terhadap Kinerja Keuangan

Elemen kunci dari kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah Dewan Komisaris Independen, yang bertugas memantau aktivitas perusahaan secara imparial. Temuan studi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki dampak besar terhadap Return on Assets (ROA), sebuah ukuran keberhasilan finansial. Peningkatan persentase komisaris independen dalam dewan direksi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, menurut koefisien regresi positif. Hal ini menggambarkan bagaimana konflik kepentingan dapat dikurangi dan kualitas pengambilan keputusan manajemen dapat ditingkatkan dengan fungsi pengawasan independen.

Hasil studi ini tentang bagaimana Dewan Komisaris Independen memengaruhi kesuksesan finansial perusahaan didasarkan pada berbagai sumber. Menurut sejumlah studi sebelumnya, termasuk studi oleh Ibrahim & Jaya (2023), Purnomo et al. (2023), Susanto et al. (2024), dan Wijaya & Sari (2023), keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan. Komisaris independen dianggap memenuhi syarat untuk memberikan evaluasi yang tidak bias terhadap rencana dan kebijakan bisnis karena mereka bertindak sebagai pengawas eksternal yang tidak terhubung langsung dengan pemilik atau manajemen.

Namun, penelitian lain menunjukkan hal yang sebaliknya. Studi oleh Andika & Istanti (2024) dan Solikhah & Suryandani (2021) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama ketika mengamati perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Untuk menjembatani kesenjangan ini, studi ini mengkaji ulang pengaruh Dewan Komisaris Independen sebagai standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap kinerja keuangan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam sistem pengendalian internal perusahaan, Komite Audit berperan penting karena mengawasi dan menilai prosedur audit internal dan pelaporan keuangan. Berdasarkan ROA, studi ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Kualitas pengambilan keputusan dan pelaporan manajemen meningkat seiring dengan kekuatan dan efektivitas komite audit di dalam organisasi.

Studi ini mendukung kesimpulan Purnomo et al. (2023) dan Hartono & Pratama (2023), yang menunjukkan bahwa komite audit yang kuat dapat membantu menghindari inkonsistensi dalam pelaporan keuangan dan menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan peraturan akuntansi yang relevan. Hasilnya adalah peningkatan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, menurut temuan studi Widari (2023) dan Anggraini & Nadapdaps (2023), komite audit justru memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai seberapa besar komite audit, yang merupakan landasan tata kelola perusahaan yang baik, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ibrahim & Jaya (2023) dan Susanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa komite audit yang terdiri dari orang-orang yang cakap dan tidak memihak dapat secara efektif mengawasi pekerjaan auditor internal dan eksternal. Kinerja keuangan secara tidak langsung ditingkatkan oleh peningkatan efisiensi operasional dan penghematan biaya yang dihasilkan oleh kinerja audit yang kuat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dengan organisasi seperti manajer investasi, penyedia asuransi, dan dana pensiun seringkali memiliki pengaruh besar dalam arah dan kebijakan

perusahaan. Temuan studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan dan positif memengaruhi ROA, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar pula tekanan bagi manajemen untuk berperilaku efektif dan terbuka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnomo et al. (2023) dan Wijaya & Sari (2023) yang menunjukkan bahwa investor institusional mampu dan termotivasi untuk secara aktif memantau kinerja manajemen. Institusi dianggap mampu meredam kemungkinan perilaku oportunistik manajemen yang dapat merugikan perusahaan karena mereka memiliki kemampuan analisis yang lebih unggul dibandingkan investor individu. Namun, penelitian lain menunjukkan hal yang sebaliknya. Menurut penelitian Yulianti & Cahyonowati (2023), Rizky & Iswara (2023), dan Nugrahani & Yuniarti (2021), kepemilikan institusional memiliki efek yang merugikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut tentang bagaimana kepemilikan institusional benar-benar memengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Jumlah saham yang dimiliki manajemen dalam struktur perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Studi ini menunjukkan bahwa kesuksesan finansial, sebagaimana ditentukan oleh ROA, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemilikan manajemen. Hal ini menyiratkan bahwa manajer lebih termotivasi untuk memberikan kinerja terbaiknya guna meningkatkan kinerja perusahaan jika mereka memiliki persentase saham yang lebih besar.

Purnomo et al. (2023) dan Darmawan & Fitri (2023) menemukan bahwa kepemilikan saham manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan (konflik keagenan) antara manajer dan pemilik perusahaan, yang mendukung penelitian ini. Kinerja keuangan berdampak positif ketika manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham karena mereka memiliki kepentingan finansial langsung dalam kesuksesan perusahaan. Temuan berbeda diperoleh oleh Handayani (2022) dan Muliati (2023), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efek ini diduga disebabkan oleh dominasi manajerial dalam pengambilan keputusan, yang tidak selalu mencerminkan kepentingan perusahaan yang lebih luas.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada saat yang sama, penelitian ini menemukan bahwa empat variabel independen Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan finansial perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 41,850, jauh di atas F-tabel, dengan nilai signifikansi $<0,001$ pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil ini, kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik dan menyeluruh yang kuat dapat mendorong kolaborasi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bisnis. Menurut penelitian Wijaya & Sari (2023), Susanto et al. (2024), dan Lestari et al. (2023), efisiensi dan pertumbuhan kinerja dapat ditingkatkan ketika elemen pengawasan dan struktur kepemilikan yang sehat dipadukan. Menurut Wibowo & Mulyani (2024) dan Pratiwi & Hidayat (2024), kepemilikan institusional dan manajerial secara langsung memengaruhi orientasi dan integritas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, sementara keberadaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang profesional dapat memperkuat peran checks and balances dalam perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Dewan Komisaris Independen. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan manajemen yang lebih baik menghasilkan Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi ketika persentase komisaris independen lebih tinggi.
2. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Komite Audit. Independensi dan efektivitas komite audit dalam menjalankan peran pengawasannya terkait pelaporan keuangan telah terbukti membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemilikan institusional. Keterlibatan investor institusional mendorong manajemen untuk beroperasi secara efektif dan bertanggung jawab guna menghasilkan kinerja keuangan yang kuat.
4. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong akuntabilitas dan dorongan yang lebih besar dalam menjalankan bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan ROA.

5. Di saat yang sama, kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Peningkatan profitabilitas perusahaan indeks LQ45 sebagian besar bergantung pada keempat ukuran tata kelola perusahaan yang baik ini.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan-perusahaan yang telah go public dan yang masuk dalam indeks LQ45 disarankan untuk terus meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, terutama dengan memperkuat peran komite audit dan dewan komisaris independen untuk menjamin pengawasan manajemen sebaik mungkin.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan keterlibatan dalam kepemilikan saham guna menciptakan sinergi kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga tercipta dorongan yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.
3. Investor institusional diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi dan memberikan masukan strategis terhadap perusahaan, karena kehadiran mereka terbukti memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi dan akuntabilitas manajemen.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dalam jangka waktu yang lebih panjang maupun sektor industri, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi indikator GCG lainnya seperti komite nominasi, komite remunerasi, dan transparansi laporan keuangan
5. Regulator dan otoritas pasar modal seperti OJK dan BEI diharapkan terus mendorong perusahaan untuk mematuhi dan meningkatkan kualitas implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance sebagai bagian dari upaya menciptakan iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan
6. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan relevan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu observasi, menambahkan lebih banyak faktor yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik, dan memperluas topik penelitian untuk mencakup sektor atau indeks selain LQ45. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penggunaan teknik analisis yang lebih canggih juga dapat dipertimbangkan.

6. REFERENSI

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh dewan komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81-92.
- Anggraini, S., & Nadapdaps, J. P. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. In *UMM Magelang Conference Series* (pp. 463-472).
- Chen, L., Wang, H., & Thompson, J. (2023). Earnings stability as a predictor of long-term stock performance in emerging markets. *Journal of International Financial Markets*, 45(2), 112-127.
- Chouaibi, Y., Belhouchet, S., Chouaibi, S., & Chouaibi, J. (2022). The integrated reporting quality, cost of equity and financial performance in Islamic banks. *Journal of Global Responsibility*, 13(4), 450-471.
- Darmawan, A., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 145-157.
- Fajriah, Y., Jumady, E., & Halim, A. (2022). Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324-341.
- Ghosh, M., & Singh, M. P. (2025). Unveiling sustainable practices in financial institutions: A bibliometric analysis cum meta-analytical review on enhancing financial performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(2), 2295-2316.

- Handayani, N. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Hartono, D., & Pratama, A. (2023). Dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Blue Chip Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(3), 215-228.
- Hassan, S. (2023). Assessment of Financial Performance and Competitive Dynamics of Insurance Companies on the Indonesian Stock Exchange. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(2), 11-127.
- Ibrahim, M., & Jaya, F. (2023). Corporate Governance Mechanisms and Financial Stability: Evidence from LQ45 Companies. *Journal of Corporate Finance Research*, 17(4), 412-427.
- Inggridaputri, S., & Wahidahwati, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(6).
- Kristanti, F. T., Riyadh, H. A., Ahmed, M. G., Alfaiza, S. A., Steelyana W, E., Lutfi, A., & Beshr, B. A. H. (2024). Ownership shares and directors' proportion as majority shareholders on earnings management moderated by board activity. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2331099.
- Lassala, C., Orero-Blat, M., & Ribeiro-Navarrete, S. (2021). The financial performance of listed companies in pursuit of the Sustainable Development Goals (SDG). *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 427-449.
- Lestari, E., Widyastuti, T., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Emiten LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 55-69.
- Morgan Stanley. (2024). Global Investment Trends 2024: Shifting Capital Flows to Southeast Asia. Morgan Stanley Research.
- Moșteanu, N. R. (2024). Adapting to the unpredictable: Building resilience for business continuity in an ever-changing landscape. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(1), 444-457.
- Muliati, N. L. E. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59-68.
- Pratiwi, L., & Hidayat, R. (2024). Dampak Transparansi dan Akuntabilitas sebagai Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 112-127.
- Purnomo, S., Wijaya, H., & Astuti, R. (2023). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from LQ45 Companies in Indonesia. *Corporate Governance: An International Review*, 31(3), 487-501.
- Rahman, A., & Wijaya, S. (2024). Determinan stabilitas kinerja keuangan dan dampaknya terhadap valuasi perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 32(1), 78-93.

- Rizky, S. E., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Rofifudin, F. M., Setiyawan, A., & Aisah, N. (2025). Company Value-Analysis from the LQ45 Company Financial Perspective for 2020-2023. *Jurnal Manajerial*, 12(01), 96-107.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Septiani, A., & Yoewono, H. (2023). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Independent Board of Commissioners, and Board of Directors on Company Value. *INFA International Journal of The Newest Finance and Accounting*, 1(2), 95-104.
- Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *SENRIABDI*, 543-557.
- Susanto, P., Raharjo, K., & Setiawan, D. (2024). Good Corporate Governance and Financial Performance: A Comparative Study of LQ45 Companies During Economic Transition. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1), 123-138.
- Syah, T. A. (2021). The Role of Good Corporate Governance (GCG) In Maximizing The Financial Performance of Islamic Banking In Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1).
- Wang, R. (2024). Safeguarding Enterprise Prosperity: An In-depth Analysis of Financial Management Strategies. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-29.
- Wibowo, A., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 76-89.
- Widari, N. K. S. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Wijaya, H., & Sari, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 312-325.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). The Effect of the Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Financial Performance. *Journal of Management Science (JIM)*, 12(3), 1-14.

